

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Sudoyo, 2009).

World Health Organization (WHO) tahun 2015 mencatat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia (*World Health Organization*, 2015).

Di dunia, hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari total kematian. Hal ini menyumbang 57 juta dari *Disability Adjusted Life Years* (DALY). Sekitar 25% kelompok lanjut usia di United States menderita penyakit hipertensi pada tahun 2013-2014. Prevalensi antara laki-laki dan wanita cenderung terus mengalami peningkatan berdasarkan usia: 5% usia 20-39 tahun, 26% usia 40-59 tahun, dan 59,6% untuk usia 60 tahun ke atas (*World Health Organization*, 2015).

Prevalensi hipertensi pada lansia menurut data Riskesdas 2007 pada kelompok umur 65-74 tahun sebanyak 63,5 % sebagai kategori lansia akhir dan yang tertinggi pada kelompok usia >75 tahun sebanyak 67,3%. Sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki adalah 31,3 % sedangkan wanita cenderung lebih tinggi yaitu 41,9% (Kemenkes RI, 2008).

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010, menunjukkan bahwa proporsi kelompok usia 45-54 tahun dan lebih tua selalu lebih tinggi pada kelompok hipertensi. Kelompok usia 25-34 tahun mempunyai risiko hipertensi 1,56 kali dibandingkan usia 18-24 tahun. Risiko hipertensi meningkat bermakna sejalan dengan bertambahnya usia dan kelompok usia >75 tahun berisiko 11,53 kali terserang hipertensi. Berdasarkan data pola 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2010, jumlah kasus hipertensi sebanyak 3.423 pada laki-laki dan 8.145 pada perempuan. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan angka kematian tertinggi setelah pneumonia yaitu 4,81% (Kemenkes RI, 2010).

Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8%, tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung (30,9%), sedangkan terendah di Papua sebesar (16,8%). Pada kelompok umur 55-64 sebesar 45,6%, pada kelompok umur 65-74 sebanyak 58,9% dan pada kelompok umur >75 tahun sebesar 62,6%. Sedangkan prevalensi Hipertensi berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki adalah 22,8% sedangkan pada perempuan cenderung lebih tinggi yaitu 28,8%. Berdasarkan data tersebut dari 25,8% orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, sisanya 2/3 tidak terdiagnosis (Kemenkes RI, 2014).

Perubahan-perubahan organ tubuh yang terjadi pada lansia yaitu perubahan pada organ pembuluh darah sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban, selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kekambuhan hipertensi antara lain faktor gaya hidup meliputi pola makan atau diet rendah garam, pengobatan, olahraga, kontrol yang teratur dan manajemen stres. (Fatma, 2010). Tekanan darah tinggi dalam jangka waktu lama akan merusak endotel arteri dan mempercepat atherosklerosis. Hipertensi menjadi faktor resiko utama penyakit seperti serebrovaskular (*stroke, transient ischemic*

attack), gagal ginjal, jantung pulmonik, jantung koroner, kardiomiopati, demencia, dan atrial fibrilasi (Muchid *et al.*, 2006), (Fatma, 2010).

Kondisi tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja lebih keras, kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata. Sekitar 40% kematian yang diakibatkan hipertensi tidak terkontrol, penderita tidak menyadari bahwa dirinya sebagai penderita hipertensi harus mengkonsumsi obat antihipertensi secara teratur tanpa terputus dan melakukan modifikasi gaya hidup. Sehingga perlu untuk mengetahui dan menghindari faktor-faktor risiko kejadian hipertensi (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil perbandingan prevalensi tahun 2007 dan tahun 2013 terjadi penurunan. Hal tersebut dikarenakan Pemerintah melaksanakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Harapannya, seluruh komponen bangsa dengan sadar mau membudayakan perilaku hidup sehat dimulai dari keluarga. Namun hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang. Kardiovaskular juga menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin, umur, genetik, ras dan faktor yang dapat dikendalikan seperti status gizi, kebiasaan olah raga, kebiasaan merokok, konsumsi garam, kopi, alkohol dan stres. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama-sama (*common underlying risk factor*), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Kemenkes RI, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Risky tahun 2017 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pada wanita menopause di Posyandu Asoka Pandak Bantul Yogyakarta bahwa ada hubungan antara status gizi lebih dengan hipertensi.

Puskesmas Kecamatan Kemayoran sendiri terletak di Jalan Harapan Mulia Barat No. 1 RT.005 RW.04 Jakarta Pusat. Puskesmas Kecamatan Kemayoran merupakan fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat di lingkungan Kemayoran dan sekitarnya yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, lansia termasuk bagian dari masyarakat yang rentan masalah kesehatan sehingga perlu senantiasa mendapat perhatian, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui kelompok (posbindu) lanjut usia yang melibatkan semua lintas sektor terkait, swasta, LSM dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di Posbindu diantaranya penimbangan berat badan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan, dan pengobatan. Sebelum pengobatan, para lansia diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini diharapkan para lansia mendapatkan pengetahuan tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia sehingga dapat mencegah terjadi, mendeteksi dan menatalaksana secara dini. Penyuluhan biasanya disampaikan oleh tenaga kesehatan. Materi posbindu yang telah diberikan yaitu hipertensi, malaria, gout arthritis (asam urat) tuberkulosis. Pemilihan materi penyuluhan ini berdasarkan penyakit yang banyak terdapat pada lansia dan masyarakat. Program tersebut sudah berjalan dengan baik akan tetapi peserta lansia masih ditemukan beberapa yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut.

Data jumlah penyakit hipertensi pada tahun 2017 menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit yang berada di poli lansia Puskemas Kemayoran, setiap triwulannya terus mengalami peningkatan hingga pada puncaknya pada triwulan keempat mencapai 627 kasus dari keseluruhan kejadian hipertensi wanita lansia pada tahun 2017 sebesar 1597 kasus. Angka ini menduduki prevalensi sebesar 53% dari total pasien sakit wanita lansia yang berjumlah 3004 pasien lansia sepanjang tahun 2017. Dampaknya bila dibiarkan dan tindakan yang terlambat maka penderita dapat terkena beberapa penyakit komplikasi seperti jantung, gagal ginjal yang dapat menyebabkan kematian.

Pada tahun 2017 terdapat 19 pasien wanita lansia yang mengalami stroke, gagal ginjal dan jantung koroner akibat hipertensi. Pentingnya penanganan khususnya bagi lansia wanita harus dilakukan secara serius, seiring bertambahnya usia sistem organ pembuluh darah pada lansia terus mengalami penurunan fungsional sehingga terjadinya penyempitan yang menyebabkan sirkulasi peredaran darah tidak lancar, hal ini dapat memicu terjadinya berbagai penyakit bahkan hingga menyebabkan kematian. Pihak Puskesmas Kecamatan Kemayoran sendiri telah membuat program-program kesehatan seperti senam lansia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang dikeluarkan organisasi kesehatan baik dunia maupun Indonesia, angka kejadian hipertensi masih cukup tinggi dengan menduduki 3 teratas penyakit tidak menular. Kemudian gambaran lingkungan disekitar Jakarta Pusat khususnya daerah Kecamatan Kemayoran sendiri menjadi lokasi tempat prostitusi yang konotasinya rentan terhadap minuman beralkohol dan kebiasaan merokok. Menurut hasil rekam medik di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran terjadi peningkatan sebanyak 150 kasus hipertensi dari bulan sebelumnya dan menempati prevalensi tertinggi diantara penyakit tidak menular lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
3. Bagaimana gambaran status gizi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
4. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
5. Bagaimana gambaran konsumsi alkohol pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
6. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
7. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
8. Apakah ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
2. Mengetahui gambaran status gizi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
3. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?

4. Mengetahui gambaran konsumsi alkohol pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
5. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
6. Menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?
7. Menganalisis hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada Wanita Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2017?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yakni:

1.5.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita lanjut usia.

1.5.2 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita lanjut usia.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita lanjut usia.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada wanita lansia. Penelitian ini dilakukan pada pasien wanita lansia. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil data rekap rekam medik (RM) di Puskesmas Kecamatan Kemayoran terdapat 1597 kasus hipertensi pada wanita lansia selama tahun 2017. Penelitian akan berlangsung di poli Lansia Puskesmas Kecamatan Kemayoran pada bulan Desember 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan didukung dengan data sekunder dari rekam medik (RM) pada wanita lansia penderita hipertensi pada tahun 2017.